

HUBUNGAN FILSAFAT *KHUDI* DAN POLITIK ISLAM
DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Aqidah Dan Filsafat Islam

Oleh :

RISQA WAHID MUTHOHAR

15510041

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Risqa Wahid Muthchar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risqa Wahid Muthohar
NIM : 15510041
Judul Skripsi : Hubungan Filsafat *Khudi* (Ego) dan Politik Islam
Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.


Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Pembimbing



Imam Iqbal, S.FIL, M.S.I

NIP. 197806292008011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Risqa Wahid Muthohar
NIM : 15510041
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Tontowea, Kec. Petasia Barat, Kab. Morowali Utara, Prov. Sulawesi Tengah.
Telp./Hp. : 082213260248
Judul Skripsi : Hubungan Filsafat *Khudi* Dan Politik Islam Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Saya yang menyatakan




Risqa Wahid Muthohar

NIM: 15510041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2217/Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Filsafat *Khudi* Dan Politik Islam Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal

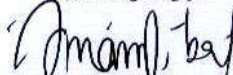
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Risqa Wahid Murthohar
Nomor Induk Mahasiswa : 15510041
Telah diujikan pada : Jum'at, 09 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

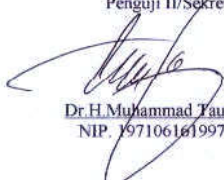
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Imam Iqbal, S.F.H., M.Si.
NIP. 197806292008011003

Penguji II/Sekretaris


Dr. H. Muhammad Taufik, M. Ag
NIP. 197106161997031003

Penguji III


Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 196812081998032002

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No: 185/1987 dan 0543b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik atas
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	da	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ayn	...!...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...!...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā'marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek:

-----َ (fathah) ditulis a contohnya ضَرَبَ ditulis *daraba*

---ِ--- (kasrah) ditulis i contohnya فَهِمَ ditulis *fahima*

---ُ--- (dammah) ditulis u contohnya كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

MOTTO

Tujuan Ego adalah bukan untuk melihat sesuatu
tapi bagaimana menjadi sesuatu
(Muhammad Iqbal)

Menjadi diri sendiri lebih baik
ketimbang mengikuti orang lain
(Risqa Wahid Muthohar)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- **Setiap Senyuman dan Doa dari Ibu serta Ayah ku tercinta!**

- **Dan Untuk Segenap Dosen2 ku di FUSPI serta Sahabat2 ku!**

ABSTRAK

Filsafat *Khudi* dikategorikan filsafat teoretis. Filsafat *Khudi* merupakan pemikiran Muhammad Iqbal yang menekankan kepada konsep ego maupun individualitas. *Khudi* ialah kesatuan yang real dan nyata. Artinya bahwa Tuhan sebagai *Khudi-Mutlak* dan alam semesta sebagai *Khudi-Kecil* merupakan individualitas maupun kesatuan yang real dan nyata. Sedangkan politik Islam dikategorikan sebagai filsafat praktis. Politik Islam ialah konsep pemerintahan yang berlandaskan kepada al-Quran dan as-Sunnah. Memiliki tujuan terbentuknya untuk meleburkan perbedaan semua ras, budaya, dan letak geografis.

Skripsi ini merupakan penelitian untuk mencari hubungan filsafat *Khudi* (teoretis) dan politik Islam (praktis) Muhammad Iqbal. Hal ini bertujuan untuk menyelami gagasan-gagasan pokok dalam pemikiran filsafat Iqbal. Metode yang peneliti gunakan ialah metode deskriptis, metode analisis, dan metode interpretasi. Dengan metode tersebut peneliti mencoba mencari hubungan filsafat *Khudi* dan politik Islam.

Di dalam penelitian ini menemukan bahwasannya terdapat hubungan antara filsafat *Khudi* dan politik Islam dalam pemikiran Iqbal. Hubungan tersebut menghasilkan dua konsep baru, yaitu: *pertama*, kesatuan Tauhid (*Khudi-Mutlak*). Kesatuan Tauhid, merupakan gagasan yang sangat penting dalam pemikiran Iqbal, sebab menjadi landasan awal untuk membentuk konsep *Khudi* dan politik Islam. *Kedua*, Demokrasi Islam. Filsafat *Khudi* menekankan kepada individualitas yang dimiliki oleh alam semesta khususnya manusia. Sehingga setiap manusia memiliki kebebasan untuk berkehendak, sama halnya dengan Demokrasi yang memiliki ciri khas yaitu kebebasan.

Kata kunci : Filsafat *Khudi*, Politik Islam, Kesatuan Tauhid, Demokrasi Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين

وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Hubungan Filsafat Khudi dan Politik Islam dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*”. Skripsi ini sungguh merupakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani.

Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau yang telah banyak memberikan pencerahan kepada mahasiswa baik dalam hal akademik maupun keagamaan.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang tidak pernah berhenti memberikan *support* nya kepada mahasiswa untuk terus aktif dan inovatif.

3. Bapak Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mutiullah, S. Fil.I. M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I, selaku pembimbing skripsi saya, yang telah banyak dan susah payah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama mengerjakan penelitian ini dan juga telah memberikan banyak sekali masukan serta arahan dalam menulis skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tentunya sudah memberikan banyak pelajaran pada peneliti semasa menempuh perkuliahan.
7. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.
8. Ayah saya Bapak Romlan dan Ibu saya Marwiyah atas doa, motivasi dan kesabarannya dalam mendidik dan memberi nasihat. Peneliti merasa sangat beruntung dan sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga tercinta ini.
9. Teman-teman seangkatan di kelas Aqidah dan Filsafat Islam 2015, yang semuanya telah membantu saya, sudah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan, pelayanan, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dan semoga mendapat pahala yang banyak dari Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Penulis

Risqa Wahid Muthohar
NIM. 15510041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. GAMBARAN UMUM MUHAMMAD IQBAL	15
A. Perjalanan Hidup Muhammad Iqbal	15
B. Gejolak Umat Islam Di India	24
C. Tokoh Yang Berpengaruh Terhadap Muhammad Iqbal	27

D. Perjalanan Pemikiran Muhammad Iqbal	32
BAB III. FILSAFAT <i>KHUDI</i> DAN POLITIK ISLAM MUHAMMAD	
IQBAL	39
A. Filsafat <i>Khudi</i> Muhammad Iqbal	39
B. Politik Islam Muhammad Iqbal	48
BAB IV. ANALISIS HUBUNGAN FILSAFAT <i>KHUDI</i> (EGO) DAN	
POLITIK ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL	54
A. Bentuk Hubungan Integrasi	54
B. Kesatuan Tauhid	56
C. Demokrasi Islam	64
BAB V. PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
BIOGRAFI	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keilmuan Islam tradisional terdapat satu tema yang sangat menarik yaitu klarifikasi dan deskripsi ilmu-ilmu. Sejak al-Kindi pada abad 3 M/9 H hingga Syah Waliullah dari Delhi pada abad 12 M/18 H, generasi-generasi sarjana Muslim telah banyak mencurahkan bakat dan kejeniusan intelektual mereka untuk menjelaskan masalah ini secara rinci.

Sebagian dari klasifikasi-klasifikasi itu berpengaruh besar dan orisinal. Sebagian lainnya hanyalah pengulangan dari klasifikasi-klasifikasi sebelumnya dan kemudian dilupakan begitu saja. Penyusun klasifikasi-klasifikasi ini adalah para sarjana yang mempunyai keyakinan filosofis dan religius yang berbeda-beda, mewakili hampir seluruh tradisi intelektual Islam. Filosof-ilmuwan, teolog-fuqaha dan Sufi, Sunni dan Syiah, semua terwakili dalam upaya klasifikasi ilmu ini. Motif utama di balik semua usaha intelektual ini tampaknya berkaitan dengan niat untuk melestarikan hierarki ilmu dan penentuan ruang lingkup dan posisi setiap ilmu dalam skema total pengetahuan. Keyakinan umum itu, yang juga dianut oleh banyak pemikir Yahudi dan Kristen abad pertengahan, adalah bahwa cara terbaik untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui klasifikasi ilmu.¹

Dalam ilmu pengetahuan terdapat hierarki ilmu. Hierarki ilmu berbicara tentang alasan mengapa satu ilmu diberi peringkat lebih tinggi atau lebih

¹ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu : Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu* terj. Purwanto (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 17.

diutamakan dari pada ilmu-ilmu lainnya. Dalam wacana ini, al-Farabi membagi tiga kriteria yang menyusun hierarki ilmu. *Pertama*, kemuliaan materi subjek (*syaraf al-maudhu*). *Kedua*, kedalaman bukti-bukti (*istiqsha' al-barahin*). *Ketiga*, tentang besarnya manfaat (*'izham al-jadwi*).²

Sedangkan dalam *Maqashid* al-Ghazali membagi filsafat atau ilmu tentang kebijaksanaan/hikmah (*al-'ilm al-hikmi*) menjadi bagian-bagian teoretis dan praktis. Bagian teoretis menjadikan keadaan-keadaan wujud diketahui sebagaimana adanya. Bagian praktis berkenaan dengan tindakan-tindakan manusia, bertujuan mencari aktivitas-aktivitas manusia yang kondusif bagi kesejahteraan manusia dalam kehidupan ini dan kehidupan nanti.³

Quthb al-Din mengklasifikasikan objek-objek filsafat teoretis menghasilkan tiga bagian mendasar adalah metafisika (*'ilm ma ba'd al-thabi'ah*), matematika (*'ilm riyadhi*), dan ilmu kealaman (*'ilm thabi'i*). Sama seperti klasifikasi al-Farabi, sebagaimana Quthb al-Din memposisikan metafisika menduduki posisi paling tinggi, matematika menduduki posisi tengah, dan ilmu alam menduduki posisi terendah.⁴ Sedangkan filsafat praktis Quthb al-Din menerima dan mempertahankan pembagian filsafat praktis Aristoteles menjadi tiga yaitu etika, ekonomi, dan politik.⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti menghubungkannya ke dalam pemikiran tokoh yang berperan penting dalam terbentuknya negara Pakistan yaitu

² Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*, hlm. 65.

³ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*, hlm. 232.

⁴ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*, hlm. 282.

⁵ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*, hlm. 285.

Muhammad Iqbal. Dalam konsep pemikirannya, Iqbal menjelaskan filsafat teoretis dan filsafat praktis. Secara lebih khusus, penelitian ini menjelaskan filsafat teoretis yaitu filsafat *Khudi* dan filsafat praktis yaitu politik Islam.

Penelitian ini sangat penting sebab peneliti menjelaskan hubungan antara filsafat *Khudi* dan politik Islam Muhammad Iqbal. Peneliti melihat adanya kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas hanya salah satu konsepnya, seperti Filsafat *Khudi* dan politik Islam. Peneliti melihat bahwa antara filsafat teoretis yaitu filsafat *Khudi* dan filsafat praktis yaitu politik Islam memiliki hubungan.

Sejarah Islam yang sudah berjalan sepanjang 15 abad, menurut para ahli dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (hingga tahun 1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800-sekarang).⁶ Setiap periode ini memiliki corak pemikiran politik Islam yang berbeda-beda. Ciri umum politik Islam klasik dan pertengahan ditandai oleh pandangan mereka khalifah sentris. Kepala negara atau khalifah memegang peranan penting dan memiliki kekuasaan yang sangat luas.⁷ Rakyat dituntut untuk mengikuti atau mematuhi aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh seorang khalifah. Sedangkan ciri umum politik Islam modern, dunia Islam mulai bersentuhan dengan gagasan-gagasan pemikiran Barat.

Dalam hal ini Fazlur Rahman membagi periode modern menjadi dua fase, yaitu modernisme klasik dan modernisme kontemporer. Modernisme klasik lahir

⁶ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 1.

⁷ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, hlm. 1.

sekitar abad ke-19 dan awal abad ke-20, ditandai dengan membuka pintu ijtihad dengan menghubungkan kembali antara akal dan wahyu, pembaharuan terhadap sosial budaya dalam bidang pendidikan dan kaum wanita, serta pembaharuan politik dan bentuk pemerintahan yang representatif dan konstitusional. Selain itu, modernisme klasik mempunyai corak pemikiran dengan penuh semangat menyuarakan penggalakan sains dan penanaman semangat ilmiah Barat.⁸ Tokoh-tokoh utama modernis ini antara lain, Sayyid Ahmad Khan dan Sayyid Amir ‘Ali dari India, Jamaluddin al-Afghani, Namik Kemal dari Turki, dan Syaikh Muhammad ‘Abduh.⁹

Setelah modernisme klasik, muncullah modernisme kontemporer sebagai reaksi atas pemikiran sebelumnya. Modernisme kontemporer muncul sekitar pertengahan abad kedua puluh yang mempunyai ciri khas yaitu kemerdekaan negara-negara Muslim atas hegemoni Barat. Reaksi yang dilakukan modernisme kontemporer bersifat defensif, yakni untuk menyelamatkan kaum Muslim dari pencemaran atau kerusakan yang disebabkan oleh dampak gagasan-gagasan Barat.¹⁰ Pencegahannya berupa mengombinasikan pemikiran-pemikiran masa lampau dengan pemikiran masa kini yang mengambil spirit ilmu pengetahuan Barat. Sedangkan Modernisme klasik lebih banyak merupakan tindakan untuk

⁸ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas, Tentang Transformasi Intelektual* terj. Ahsin Mohammad (Bandung : Pustaka, 2005), hlm. 58.

⁹ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, hlm. 57.

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, hlm. 102.

mempertahankan Islam, sehingga lebih bersifat secara parsial, tak sistematis, dan lambat.¹¹

Gerakan kebangkitan Islam tidak terlepas dari para tokoh-tokoh Islam yang mengembangkan gagasan pikiran dan kebudayaan mereka ketengah-tengah masyarakat Muslim. Tokoh tersebut diantaranya, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897 M) dari Persia, Muhammad Abduh (1849-1905 M) dari Mesir, Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935 M) dari Suriah (Syam), dan Muhammad Iqbal (1877-1938 M) dari Sialkot.

Dari berbagai tokoh gerakan kebangkitan dan revivalisme Islam, penulis akan menjelaskan pemikiran salah satu tokoh politik Islam, mempunyai semangat tinggi yang tidak kalah dengan tokoh lain untuk merubah pola berpikir masyarakat Muslim kemudian menyatukan kembali umat Islam dengan sistem negara Islam, yaitu Muhammad Iqbal (1877-1938 M) dari Sialkot, India. Muhammad Iqbal merupakan salah satu tokoh yang masuk ke dalam modernisme kontemporer.

Selain Muhammad Iqbal, di India sendiri sudah ada pemikir-pemikir Muslim, seperti yang dijelaskan oleh Mukti Ali, yaitu : Sayyid Ahmad Khan, Hali, Moshinul Mulk, Viqarul Mulk, Syibli, Sayid Amir Ali, Abul Kalam Azad, Maulana Muhammad Ali.¹²

Iqbal seorang yang genius, sehingga ia sangat ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pemikirannya yang sangat luas. Kejeniusannya tersebut

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, hlm. 100.

¹² Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India Dan Pakistan* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 50.

mendapat dorongan dari studi yang ditempuhnya di India, setelah itu melanjutkan ke Barat yaitu Inggris dan Jerman. Dari pemikirannya yang begitu luas, Iqbal dapat dikatakan sebagai seorang pujangga, filosof, sastrawan, dan politik. Sehingga seorang penulis biografi kontemporer Iqbal, memuji : “Tidak ada manusia yang serba bisa, produktif, dan jenius dalam sejarah melebihi Iqbal. Dia bisa disejajarkan dengan Michelangelo, Leonardo da Vinci, [Leon Battista] Alberti, dan [Rabindranath] Tagore.¹³ Dari berbagai macam pemikiran Iqbal tersebut, politik Islamnya merupakan hasil dari intepretasi teori yang sudah dipaparkannya. Berbeda dengan tokoh lain, politik Islam Iqbal mempunyai dasar yang kuat yaitu filsafat *Khudi*. Dari dasar itu juga Iqbal terkenal sebagai seorang sufi.

Muhammad Iqbal awalnya mempunyai semangat nasionalisme India, pada saat itu India sedang dijajah oleh Inggris, namun setelah kembalinya dari Eropa, perubahan spiritual dan ideologis Iqbal semakin mendalam. Perubahan itu berupa dari nasionalis India kepada kampiun kebangsaan Muslim (Pan-Islamis) dan hampir-hampir saja puritan (pemurni).¹⁴ Bagi Iqbal nasionalisme membawa paham materialisme dan ateistik, sedangkan Hindu-Budha membawa paham takhayul yang mempunyai tujuan berbeda dengan Islam. Perbedaan tersebut, terlihat jelas bahwa semangat nasionalis dan Hindu-Budha mempunyai tujuan dan semangat yang berbeda dengan apa yang dicita-citakan Islam. Adanya

¹³ Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik, Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun* terj. Ahmad Baiquni (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 69.

¹⁴ Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern*, hlm. 175.

pencampuran semangat dan tujuan tersebut, Iqbal semakin tertarik pada Islam sebagai organisasi social dan politik.¹⁵

Di tengah krisis pemikiran Islam, di India (Lahore : sekarang Pakistan), Iqbal menawarkan personalistik, persiapan individu dalam membentuk sebuah komunitas Muslim yang utuh dengan menggelindingkan gagasan *person to person*-nya sebagai basis kekuatan Islam.¹⁶ Ia memimpin terbentuknya negara Islam dengan dasar kesatuan dunia dalam prinsip Tauhid. Seperti yang telah ia katakan : ”*Untuk sekarang ini, setiap bangsa Muslim harus menyelami dirinya lebih dalam lagi. Untuk sementara, ia dapat memusatkan pandangannya pada diri sendiri hingga semuanya menjadi kuat dan mampu membentuk sebuah keluarga republik yang hidup*”.¹⁷ Selain menggunakan prinsip Tauhid, Iqbal juga menghubungkan pemikiran politik Islam dengan filsafat *Khudi*. Dari dasar pemikiran tersebut, Iqbal diakui secara umum sebagai “Bapak” Pakistan Modern.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan dan penjabaran, maka rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana filsafat *Khudi* menurut Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana konsep politik Islam menurut Muhammad Iqbal?
3. Bagaimana hubungan *Khudi* dan politik Islam dalam pemikiran Muhammad Iqbal?

¹⁵ Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern*, hlm. 175.

¹⁶ Rodliyah Khuza’i. “Pemikiran Politik Muhammad Iqbal”, *Mimbar*, II, April-Juni 2003, hlm. 182.

¹⁷ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam* terj. Hawaii dan Musa Khazim (Bandung : Mizan, 2016), hlm. 202.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengungkapkan wacana filsafat *Khudi* dan politik Islam dari pemikiran Muhammad Iqbal. Dengan mendeskripsikan pemikiran Iqbal tersebut, harapan penulis untuk menggugah manusia yang hanya menggunakan politik Islam sebagai alat untuk menguasai sebuah kekuasaan tanpa memikirkan sesuatu yang lebih kepada esensinya, yaitu untuk tidak selalu bergerak statis, tetapi bergerak dinamis untuk seluruh umat Islam.

Adapun kegunaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam mengembangkan keilmuan khususnya dalam kajian filsafat. Dengan mengkaji filsafat hubungan filsafat *Khudi* dan politik Islam, diharapkan mendapatkan pemahaman-pemahaman baru, mengkaji secara kritis, kemudian dapat mengembangkan kembali filsafat *Khudi* maupun politik Islam, agar tidak terpendam oleh pergantian zaman.

D. Tinjauan Pustaka

Mengkaji salah satu pemikiran tokoh menjadi bagian yang menarik dalam bidang filsafat. Dengan begitu bisa lebih memperkaya ilmu pengetahuan dan yang lebih penting mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Begitu pula mengkaji politik Islam dalam pemikiran Muhammad Iqbal merupakan kajian yang sangat menarik. Hampir setiap filosof menerjunkan diri mereka dalam bidang politik untuk menjadikan pemikiran mereka sebagai pondasi utama dalam kekuasaan. Terutama karena pemikiran para filosof tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial-politik yang terjadi pada saat itu.

Penelitian dalam pemikiran Muhammad Iqbal baik pemikiran politik, biografi, tasawuf maupun sajak-sajaknya yang cukup banyak bukanlah sesuatu hal yang baru. Banyak dari para sarjana dan tokoh-tokoh yang telah melakukan penelitian tersebut dan menyusunnya dalam sebuah karya. Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada hubungan filsafat *Khudi* dan politik Islamnya.

Buku yang menjadi karangan Iqbal berjudul "*The Reconstruction of Religious Thought Islam*", yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "*Rekonstruksi Pemikiran Religijs dalam Islam*", oleh Hawasi dan Musa Kazhim, terbitan Mizan Bandung tahun 2016 menjadi rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. Dalam buku ini Iqbal membahas secara jelas sebab-sebab kemunduran umat Islam khususnya di India. Selain membahas sebab-sebab kemunduran umat Islam Iqbal tidak meninggalkannya begitu saja, tetapi menawarkan sebuah gagasan baru untuk kebangkitan umat Islam, dengan melakukan gerakan dari yang awalnya statis menjadi dinamis. Selain itu Iqbal juga menawarkan sebuah gagasan tentang perlunya kesatuan umat Islam untuk memisahkan diri dari pencampuran agama lain.

Selanjutnya karya Robert D. Lee : "*Overcoming Tradition and Modernity : the Search for Islamic Authenticity*" (Mencari Islam Autentik) yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Baiquni, terbitan Bandung (Mizan) tahun 2000. Karya ini membahas individualitas yang ditawarkan Iqbal sebagai konsep baru setelah ia mengkirik Barat dan Timur.

Adapun dari skripsi berjudul *Relasi Ego Kecil dan Ego Besar Dalam Pemikiran Iqbal* yang disusun oleh Muhammad Amin Priyanto dari Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Secara garis besar, penelitian ini membahas tentang konsep ego kecil dan ego besar dalam pemikiran Iqbal.

Skripsi kedua berjudul *Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal Di India 1908-1938 M* yang disusun oleh Zunairoh dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penulisan skripsi ini menekankan kepada sejarah pemikiran politik Iqbal yang mempunyai semangat nasionalisme untuk mendirikan negara Republik Pakistan.

Dari berbagai literatur tersebut, penulis menemukan hal baru yang terlupakan dalam pemikiran politik Islam Muhammad Iqbal. Merupakan dasar dari segala pemikiran Muhammad Iqbal yaitu filsafat *Khudi* atau diri. Filsafat Iqbal sepenuhnya didasarkan pada gagasan tentang Pribadi sebab rahasia ke-Tuhanan terletak dalam keteguhan iman terhadap diri sendiri.¹⁸

E. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang komprehensif dan valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, diperlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta menghasilkan suatu karya ilmiah yang sistematis.

Sebagai penelitian yang bersifat literer, metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjamin bahwa, obyek (formal) penelitian ini bersifat

¹⁸ Miss Luce-Claude Maitre, *Pengantar Ke Pemikiran Iqbal* terj. Djohan Effendi (Bandung : Mizan, 1989), hlm. 23.

filosofis yaitu dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan.¹⁹ Mengumpulkan semua data, yang menjadi pendukung dalam penelitian agar menjadi tetap fokus. Pengumpulan data tersebut bersifat primer dan sekunder. Bersifat primer yaitu data tersebut diperoleh dari karya tokoh itu sendiri, yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seperti : “*The Reconstruction of Religious Thought Islam*”, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam*”, oleh Hawasi dan Musa Kazhim, terbitan Mizan Bandung tahun 2016 dan *Asrar-i-Khudi (Aku)*, diterbitkan di Lahore pada tahun 1915. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Jimmy Johansyah, terbitan Yogyakarta (Jalasutra) tahun 2001.

Sedangkan sekunder yaitu data yang diperoleh dari karya orang lain yang membahas tentang tokoh yang menjadi obyek (material) dalam penelitian ini.²⁰ Karya tersebut seperti : “*Overcoming Tradition and Modernity : the Search for Islamic Authenticity*” (Mencari Islam Autentik) karya Robert D. Lee yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Baiquni, terbitan Bandung (Mizan) tahun 2000 dan “*Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*” karya Alim Roswanto, terbitan Yogyakarta (IDEA Press) tahun 2009.

¹⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 63.

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

Selain itu, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu :

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan metode Deskriptif, Analisis, dan Interpretasi. Penggunaan metode ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Dalam metode ini seluruh data yang diperoleh harus dibahasakan. Ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran seperti antara badan dan jiwa. Setelah mengumpulkan data, penulis menginterpretasikannya kedalam sebuah bahasa dari data-data yang telah dipahaminya.

Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas, dan menguraikan secara teratur dan menyeluruh tentang pemikiran Muhammad Iqbal.

2. Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data yang sudah tersedia, dari sumber primer, sekunder, maupun dokumen lain yang menjadi pendukung untuk penelitian ini. Prosesnya adalah melakukan pengumpulan data dan membaca. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 334.

langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya yaitu menyusun dalam satuan-satuan dan memasukkannya kedalam bab yang sesuai dengan pola urutan berpikir.

3. Interpretasi

Dalam metode ini diharapkan peneliti menangkap pemahaman berupa arti, nilai, dan mampu memahami maksud dari seorang pemikir yang sedang diteliti. Menurut P. Ricoeur fakta atau produk itu dibaca sebagai suatu naskah.²² Dalam konteks ini, peneliti berusaha menyelami dan memahami pemikiran Muhammad Iqbal melalui naskah-naskah atau produk pemikiran yang dihasilkannya.

Metode di atas secara praktis digunakan sebagai paradigma dalam mengkaji penulisan skripsi, agar persoalan-persoalan yang muncul dapat dipahami dengan mudah. Karena dalam menganalisis sebuah penulisan ilmiah agar dapat dipahami secara logis, sistematis, dan terarah, harus menggunakan metode yang tepat untuk menentukan validitas suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang berusaha menjelaskan tentang konsep politik Islam dalam pemikiran Muhammad Iqbal yang komprehensif. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut :

Bab pertama adalah pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metodologi

²² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan dari penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum tentang Muhammad Iqbal yang di dalamnya meliputi pembahasan perjalanan hidup Muhammad Iqbal dan perjalanan pemikiran Muhammad Iqbal.

Bab ketiga menjelaskan tentang pemikiran filsafat *Khudi* dan konsep politik Islam Muhammad Iqbal. Dalam bab ini memaparkan pemikiran Muhammad Iqbal yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab keempat menjelaskan tentang hubungan filsafat *Khudi* terhadap politik Islam Iqbal, serta implementasinya dalam mengatasi permasalahan politik. Dalam bab ini penulis menghubungkan kategori pemikiran Muhammad Iqbal. Kemudian menjadi inti dan pembeda dari penelitian sebelumnya. Sebab, penelitian sebelumnya fokus pada salah satu kategori pemikiran Iqbal.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini merupakan inti sari dari analisis dan uraian sebelumnya yang akan dikemas dalam sebuah kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil kajian dalam penelitian ini dan rumusan masalah yang telah menjadi landasan ruang lingkup kajian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pemikiran *Khudi* dan politik Islam Muhammad Iqbal berlandaskan kritiknya terhadap Barat dan Timur terutama Hindu. Suasana politik pada saat itu tidak menguntungkan bagi masyarakat Muslim. Pada saat itu Barat dianggap sebagai superioritas yang ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan pihak Timur seolah merangkak-melata dengan rasa rendah diri dan meniru kebudayaannya. Begitu pula Timur terutama Islam terpengaruh oleh kebudayaan Hindu, akibatnya masyarakat Muslim tidak mementingkan kehidupan dunia. Dengan demikian, semakin lama mutiara individualitasnya akan semakin lenyap.
2. Muhammad Iqbal sebagai seorang pemikir yang memiliki pengetahuan luas tergugah untuk membentuk penguat diri yaitu konsep *Khudi*. Dengan harapan masyarakat Muslim tetap memiliki jati dirinya sendiri tanpa harus mengikuti kebudayaan lain. *Khudi* merupakan suatu kesatuan yang real dan nyata. *Khudi* merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia yang bermula dari *Khudi-Mutlak* yaitu

Tuhan. Segala yang ada di alam semesta ini memiliki *Khudi* masing-masing, sehingga sebagai manusia tidak sepatutnya melupakan alam semesta yang kita huni, sebab ia juga memiliki *Khudi*, benar-benar nyata dan merupakan ciptaan dari *Khudi-Mutlak*. Semakin dalam pengetahuan manusia terhadap *Khudi*, maka semakin dekat kesempurnaan kepada “*Khudi-Mutlak*” yaitu Tuhan.

3. Setiap manusia memiliki *Khudi* yang berbeda-beda satu sama lain. Iqbal menuntun manusia untuk menerima segala pengalaman dengan terbuka dan menolak sikap hidup menutup diri, mengasingkan diri dari pergaulan. Sebab Iqbal menolak pandangan yang statis, sebagai manusia harus memiliki sifat dinamis. Oleh karena itu, Iqbal membentuk wadah untuk mengumpulkan *Khudi* yang terhimpun dalam ikatan “Tauhid”, yaitu membentuk negara Islam atau Teokrasi. Sebab Iqbal menolak hubungan darah dan ras sebagai ikatan kesatuan, karena akan melenyapkan *Khudi* yang akan menghilangkan jati diri sebagai seorang Muslim. Berdirinya negara Islam dapat membangkitkan rasa solidaritas dalam menghadapi suka-duka kehidupan, mampu pula memadukan *Khudi* menjadi masyarakat yang sesungguhnya, hanyalah kesatuan perasaan dan pandangan hidup, kesatuan tujuan hidup dan perjuangan bersama-sama. Selain itu, Iqbal menawarkan negara Islam (Teokrasi) di dalamnya memiliki sistem Demokrasi. Demokrasi sendiri memiliki ciri khas yaitu kebebasan untuk bertindak dan berpikir kritis. Kebebasan tersebut konsekuensi *Khudi* yang dimiliki setiap masing-masing dari manusia.

B. Saran

Sepanjang penelitian terhadap hubungan filsafat *Khudi* dan politik Islam Muhammad Iqbal, setidaknya ada beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini. *Pertama*, tujuan dari pemikiran Iqbal ialah untuk mengungkapkan wacana filsafat *Khudi* dan politik Islam dari pemikiran Muhammad Iqbal. Dengan mendeskripsikan pemikiran Iqbal tersebut, harapan penulis untuk menggugah manusia yang hanya menggunakan politik Islam sebagai alat untuk menguasai sebuah kekuasaan tanpa memikirkan sesuatu yang lebih kepada esensinya, yaitu untuk tidak selalu bergerak statis, tetapi bergerak dinamis untuk seluruh umat Islam. *Kedua*, sebagai manusia, semestinya menyadari adanya *Khudi* dengan menggali potensi dalam diri untuk selalu menjadi diri sendiri, diri yang menentukan pilihan serta nasibnya sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian penulis masih bersifat deskriptif dan kajian-kajian setelah ini perlu untuk mempertajam kembali penjelasan mengenai bangunan filosofis dalam pemikiran Iqbal baik terutama dalam filsafat *Khudi* maupun politik Islam. Penelitian ini menguraikan hubungan filsafat *Khudi* dan politik Islam Muhammad Iqbal. Sebenarnya masih terdapat banyak hal yang belum terungkap oleh Iqbal terutama dalam sajak-sajak Iqbal yang sesungguhnya masih ada tersimpan rahasia pengetahuan dan tentunya masih sangat relevan untuk diteliti. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, penulis membuka diri terhadap berbagai kritik dan saran yang ditunjukkan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- ‘Azzam, ‘Abdul Wahhab. *Filsafat Dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi’ Usman. Bandung : Pustaka, 1985.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India Dan Pakistan*. Bandung : Mizan, 1996.
- Bakar, Osman. *Hierarki Ilmu : Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanto. Bandung : Mizan, 1997.
- Danusiri. *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Enver, Ishrat Hasan. *Metafisika Iqbal : Pengantar Untuk Memahami The Rekonstruksi Of Religious Thought In Islam*, terj. M. Fauzi Arifin. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Hamka. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1980.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran-Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011.
- Hasyaib, Hamid. *Membela Kebebasan : Percakapan Tentang Demokrasi Liberal*. Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006.
- Iqbal, Javid. *Sisi manusiawi Iqbal*, terj. Nurul Agustina dan Ihsan Ali-Fauzi. Bandung : Mizan, 1992.
- Iqbal, Muhammad. *Aku (Asrar-i Khudi)*, terj. Jimmy Johansyah. Yogyakarta : JALASUTRA, 2001.
- _____ *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*, terj. Hawaii dan Musa Khazim. Bandung : Mizan, 2016.
- _____ *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Raliby. Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu : Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung : Mizan, 2005.
- _____ Mulyadi. *Jalal Ad-Din Rumi Guru Sufi dan Penyair Agung*. Jakarta : Teraju, 2004.

- Khamenei, Ali (dkk.). *Muhammad Iqbal Dalam Pandangan Para Pemikir Syi'ah*, terj. Ahmad Haryadi. Jakarta : Islamic Center, 2003.
- Khan, Asif Iqbal. *Agama, Filsafat, Seni dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Arini. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Lee, Robert D. *Mencari Islam Autentik, Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni. Bandung : Mizan, 2000.
- Ma'arif, A. Syafi'i. *Islam Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Umat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Maitre, Miss Luce-Claude. *Pengantar Ke Pemikiran Iqbal*, terj. Djohan Effendi. Bandung : Mizan, 1989.
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999.
- Nasution, Muhammad Iqbal dan Amin Husein. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas, Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung : Pustaka, 2005.
- Roswantoro, Alim. *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta : IDEA Press, 2009.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*, terj. Sigit Jatmiko (dkk.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Saiyidain, K. G. *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, terj. M. I. Soelaeman. Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- Sharif, M. M. *Iqbal : Tentang Tuhan dan Keindahan*, terj. Yusuf Jamil. Bandung, Mizan, 1984.
- Sudin. *Hubungan Metafisika dan Politik dalam Filsafat Al-Farabi*, dalam H. Zuhri (ed.), *Filsafat Islam : Trajektori, Pemikiran, dan Interpretasi*. Yogyakarta : FA PRESS, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sunardi, St. *Nietzsche*. Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang, 2011.
- Zakaria, Fareed. *Masa Depan Kebebasan : Penyimpangan Demokrasi di Amerika dan Negara Lain*, terj. Ahmad Lukman. Jakarta : Ina Publikatama, 2003.

Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990.

B. Artikel

Hendry, Eka. “Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik”. *Walisongo*, I, Mei 2013

Khuza’i, Rodliyah. “Pemikiran Politik Muhammad Iqbal”. *Mimbar*, II, April-Juni 2003.

Rukmana, Aan. “Iqbal : Sang Filsuf Dan Politisi Muslim”. *Bayan*, V, tahun 2016.

Rusdin. “Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal”. *Rausyan Fikr*, II, Desember 2016.

Riwayat Hidup

Nama : Risqa Wahid Muthohar
Tempat/ tgl lahir : Tontowea, 18 November 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Tontowea, Kec. Petasia Barat, Kab. Morowali Utara,
Prov. Sulawesi Tengah.
No. Hp : 082213260248
Nama Ayah : Romlan
Nama Ibu : Marwiyah
Pendidikan Formal :
- SDN Tontowea, Tontowea, Kec. Petasia Barat, Kab.
Morowali Utara (2003-2009)
- SMPN 3 Petasia, Marale, Kec. Petasia Barat, Kab.
Tontowea, Kec. Petasia Barat, Kab. Morowali Utara
(2009-2012).
- Madrasah Aliyah Nurul Ummah Lambelu, Lambelu,
Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali (2012-2015)
- Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Aqidah dan
Filsafat Islam (2015-2019).

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Penulis



Risqa Wahid Muthohar
NIM: 15510041